



STUDI LITERATUR: PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021 – 2025

Nurul Amalia¹, Liawati²

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Negara Indonesia*

E-mail : [nurulamaliaaaaaa19@gmail.com](mailto:nurulamalialaaaaa19@gmail.com)

ABSTRAK

Kinerja keuangan lembaga perbankan berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai kesehatannya secara keseluruhan, terutama selama fase pemulihan ekonomi setelah pandemi, yang mencakup tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini berusaha untuk meneliti dampak efisiensi operasional, yang diukur dengan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan skala perusahaan, yang diwakili oleh total aset, terhadap kinerja keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui tinjauan komprehensif terhadap 15 jurnal akademik nasional yang diterbitkan antara 2016 dan 2025. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis ditambah dengan teknik sintesis naratif. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada ROA, menunjukkan bahwa bank yang ditandai dengan pengeluaran operasional yang lebih rendah cenderung menunjukkan peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, korelasi antara ukuran perusahaan dan ROA menghasilkan hasil yang bervariasi, mencakup efek positif, negatif, dan tidak signifikan. Kesimpulan yang diambil dari penyelidikan ini menegaskan kembali bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan, sedangkan ukuran perusahaan tidak secara inheren memastikan kinerja yang unggul tanpa pengelolaan aset produktif yang efektif. Implikasi praktis yang diperoleh dari hasil ini menggarisbawahi perlunya bank untuk memprioritaskan percepatan transformasi digital dan strategi manajemen biaya yang ketat selama periode 2021 hingga 2025.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, BOPO, ROA, Perbankan

ABSTRACT

Financial performance serves as a pivotal metric for assessing the soundness of banking institutions, especially during the post-pandemic economic recovery phase spanning 2021 to 2025. This research endeavors to investigate the influence of operational efficiency, as measured by the ratio of operating expenses to operating income (BOPO), and the size of the firm, denoted by total assets, on the financial performance represented by return on assets (ROA) of banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) through a comprehensive literature review of 15 national journals published within the period from 2016 to 2025. The methodological approach employed is a systematic literature review utilizing narrative synthesis techniques. The findings consistently demonstrate that operational efficiency (BOPO) exerts a negative and statistically significant impact on ROA, suggesting that banks characterized by lower operational expenditures are inclined to achieve higher levels of profitability. In contrast, the relationship between firm size and ROA yields variable outcomes, presenting positive, negative, and insignificant correlations. This investigation concludes that operational efficiency stands as the principal determinant of financial performance within the banking sector, whereas firm size does not inherently ensure enhanced performance without effective management of productive assets. The practical implications underscore the necessity for banks to prioritize the acceleration of digital transformation and stringent cost control measures during the 2021-2025 timeframe.

Keywords: Operational Efficiency, Firm Size, Financial Performance, BOPO, ROA, Banking

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan mengambil peran penting sebagai fondasi fundamental perekonomian Indonesia melalui fungsinya sebagai intermediasi keuangan. Kinerja keuangan lembaga perbankan, salah satu metriknya dilambangkan dengan Return on Assets (ROA), sangat menarik bagi investor, badan pengatur, dan berbagai pemangku kepentingan karena berfungsi sebagai indikator kemandirian manajemen dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba (Ulfan et al., 2021). Seiring transisi sektor ke jangka waktu 2021-2025, industri perbankan nasional dihadapkan pada tantangan ganda: keharusan pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 dan gangguan meresap yang disebabkan oleh transformasi digital. Pada tahun 2020, rata-rata ROA bank milik negara mengalami penurunan substansial dari 2,27% menjadi 1,20% (Onoyi & Windayati, 2021), sehingga menunjukkan kerentanan profitabilitas terhadap gangguan eksternal.

Dua faktor penentu internal yang sering diteliti dampaknya terhadap ROA adalah efisiensi operasional dan skala organisasi. Efisiensi operasional, diperkirakan melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menggambarkan kemampuan lembaga perbankan untuk mengelola pengeluaran secara efektif. Secara teoritis, rasio BOPO yang berkurang (semakin efisien) diposisikan untuk meningkatkan profitabilitas (Prasetyo & Musmini, 2025). Secara bersamaan, ukuran organisasi, sebagaimana dikuantifikasi oleh total aset, menunjukkan skala ekonomi dan aksesibilitas sumber daya. Entitas perbankan yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki kemudahan akses yang lebih besar ke modal; Namun, mereka mungkin juga menghadapi tantangan terkait dengan agensi dan inefisiensi (Zebua & Prasetyanta, 2024; Andriani Tisna & Agustami, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang terlihat. Sehubungan dengan BOPO, sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Ulfan et al., 2021), (Sahlan & Abdi, 2022), (Aurelia, 2022), (Onoyi & Windayati, 2021), (Prasetyo & Musmini, 2025), dan (Jurnal et al., 2019), telah mengidentifikasi korelasi negatif yang signifikan. Sebaliknya, mengenai ukuran organisasi, temuannya heterogen: (Onoyi & Windayati, 2021) dan (Yang et al., 2022) mengamati korelasi positif, sedangkan (Zebua & Prasetyanta, 2024) mengidentifikasi korelasi negatif; selanjutnya, (Saragih & Sihombing, 2019) dan (Ayem & Solop, 2023) melaporkan tidak ada korelasi yang signifikan. Perbedaan ini berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensintesis bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh efisiensi operasional dan ukuran organisasi terhadap kinerja keuangan lembaga perbankan dalam EIB, serta untuk menggambarkan lintasan penelitian untuk periode yang mencakup 2021-2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*SIGNALLING THEORY*)

Teori sinyal awalnya diartikulasikan oleh (Ayem & Solop, 2023), yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyebarkan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal dalam upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam sektor perbankan, laporan keuangan yang tersedia untuk umum berfungsi sebagai

indikator mengenai kondisi organisasi dan prospek masa depan (Ulfan et al., 2021). Sinyal afirmatif, seperti Return on Assets (ROA) yang substansif dan rasio minimal Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), kemungkinan akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, sinyal buruk dapat memicu penurunan harga saham dan penurunan kepercayaan publik (Prasetyo & Musmini, 2025).

2.2 Teori Efisiensi (*EFFICIENCY THEORY*)

Teori efisiensi berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana manajemen biaya bergantung pada profitabilitas. Perusahaan yang dapat meminimalkan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan sebanyak mungkin menjadi lebih efisien (Prasetyo & Musmini, 2025). Domain yang paling terdampak oleh efisiensi operasional dalam perbankan adalah karena bank sebagian besar dijalankan dengan margin yang tipis dan tingkat persaingan yang tinggi. Bank yang efisien dapat mengalokasikan sumber dayanya secara optimal sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya yang memiliki efisiensi rendah (Jurnal et al., 2019).

2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Studi-studi sebelumnya sebagian besar mengungkap bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan tersebut juga dikutip dalam karya (Ulfan et al., 2021), (Sahlan & Abdi, 2022), (Aurelia, 2022), (Onoyi & Windayati, 2021), (Prasetyo & Musmini, 2025), dalam pers (keduanya berasal dari jurnal yang sama), (Jurnal et al., 2019). Temuan ini konsisten dengan argumen bahwa semakin tinggi biaya operasional bank dan pendapatan operasional (semakin tidak efisien), maka kondisi ini akan menurunkan profitabilitas bank. Hal ini memungkinkan untuk merumuskan hipotesis berikut:

H1: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H2: Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang bervariasi (*mixed results*). (Onoyi & Windayati, 2021) dan (Yang et al., 2022) menemukan dampak positif, yang berarti bank dengan aset besar cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik karena skala ekonomi dan akses pasar yang lebih luas. Di sisi lain, (Zebua & Prasetyanta, 2024) menemukan dampak negatif, yang menunjukkan bahwa aset yang terlalu besar dapat menjadi beban jika tidak dikelola secara produktif. Sementara itu, (Saragih & Sihombing, 2019) dan (Ayem & Solop, 2023) tidak

menemukan dampak yang signifikan. Merujuk pada sebagian besar temuan dalam konteks perbankan Indonesia pasca pandemi, dirumuskan hipotesis:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4 Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional adalah kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan secara maksimal. Dalam industri perbankan, efisiensi operasional merupakan indikator penting karena menunjukkan seberapa baik manajemen mengontrol biaya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Prasetyo & Musmini, 2025). Bank yang efisien dapat menekan biaya operasional tanpa mengurangi mutu layanan, sehingga laba yang diperoleh bisa maksimal.

Menurut Dendawijaya (2009) dalam (Ulfan et al., 2021), efisiensi operasional bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini membandingkan semua biaya operasional (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya umum dan administrasi, biaya penyusutan) dengan seluruh pendapatan operasional (seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi, pendapatan komisi). Secara matematis, BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio BOPO, berarti bank semakin efisien karena setiap rupiah pendapatan operasional dihasilkan dengan biaya yang lebih sedikit. Bank Indonesia menetapkan batas maksimal BOPO antara 90% hingga 95%. Jika rasio BOPO lebih tinggi dari angka tersebut, bank dianggap tidak efisien dan dapat menghadapi masalah profitabilitas (Amilia et al., 2005 dalam (Ulfan et al., 2021)). Sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil, maka bank semakin efisien dalam menjalankan operasionalnya.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai kriteria, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar (Andriani Tisna & Agustami, 2016). Dalam penelitian perbankan, ukuran perusahaan biasanya diwakili oleh total aset karena aset mencerminkan sumber daya yang dimiliki bank untuk menjalankan aktivitas operasional dan pengembangan usaha.

Menurut Niresh dan Velnampy (2014) dalam (Onoyi & Windayati, 2021), ukuran perusahaan diartikan sebagai jumlah dan variasi kapasitas produksi serta kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menyediakan layanan kepada pelanggannya. Untuk mengatasi varians data akibat rentang total aset yang sangat berbeda antar bank, para peneliti biasanya memakai logaritma natural (Ln) dari total aset sebagai indikator ukuran perusahaan (Shafira & Siska, 2026; Saragih & Sihombing, 2019). Rumus yang digunakan adalah:

Ukuran Perusahaan (Size) = ln (Total Aset)

Ada dua sudut pandang teoretis tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sudut pandang pertama berdasarkan pada teori skala ekonomi (*economies of scale*), yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif seperti akses yang lebih mudah ke pasar modal, biaya modal yang lebih rendah, stabilitas operasional yang lebih baik, dan kemampuan diversifikasi risiko yang lebih tinggi (Yang et al., 2022). Sudut pandang kedua berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghadapi masalah keagenan yang lebih rumit. Konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat mengarah pada keputusan yang tidak optimal, inefisiensi, dan pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan (Onoyi & Windayati, 2021; Zebua & Prasetyanta, 2024).

2.6 Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional (Jumingan, 2014 dalam (Ulfan et al., 2021)). Untuk perusahaan perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator utama bagi regulator, investor, kreditor, dan masyarakat dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah Return on Assets (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2012), ROA adalah rasio laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan total aset, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba. Kasmir (2012) dalam (Ulfan et al., 2021) menambahkan bahwa ROA menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Semakin besar ROA, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki, dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan asetnya.

Secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut (Saragih & Sihombing, 2019; Shafira & Siska, 2026):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA dipilih sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, ROA mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menggunakan aset perusahaan (Sahlan & Abdi, 2022). Kedua, ROA tidak dipengaruhi oleh struktur modal atau rasio utang, sehingga lebih murni menggambarkan kinerja operasional bank dibandingkan Return on Equity (ROE) yang dipengaruhi oleh tingkat leverage. Ketiga, regulator perbankan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan ROA sebagai salah satu indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia menetapkan standar ROA yang sehat minimal sebesar 1,5%. Apabila ROA suatu bank berada di bawah angka tersebut, bank tersebut dikategorikan kurang sehat atau tidak sehat (Ulfan et al., 2021). Data empiris menunjukkan bahwa pada tahun 2020, rata-rata ROA bank BUMN jatuh drastis menjadi 1,20% (Onoyi & Windayati,

2021), yang menandakan adanya tekanan berat pada profitabilitas perbankan akibat pandemi COVID-19.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengkajian ini merupakan jenis kajian literatur review, sehingga jenis data pada kajian ini adalah data kualitatif. Data – data dari literatur review ini digunakan sebagai sumber acuan untuk menilai pengaruh efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Sumber data dari pengkajian ini adalah data sekunder yang berasal dari jurnal – jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan dalam kajian ini yaitu tentang efisiensi operasional, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada kajian ini adalah menggunakan studi literatur yaitu mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan dan disusun menjadi sebuah mapping jurnal/review jurnal. Pencarian literatur berdasarkan judul yaitu “Pengaruh Efisiensi Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”. Pemilihan Hasil Pencarian Literatur untuk memilah literatur dengan fokus penelitian pada kinerja keuangan, hasil pencarian literatur diperoleh 15 artikel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini didasarkan pada gabungan dari 15 jurnal yang dianalisis. Terdapat tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen (efisiensi operasional dan ukuran perusahaan) dan satu variabel dependen (kinerja keuangan).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sintesis naratif (*narrative synthesis*). Menurut Popay et al. (2006) dalam penelitian studi literatur, sintesis naratif adalah cara yang bergantung pada kata-kata dan teks untuk merangkum, menjelaskan, dan mengartikan hasil-hasil dari berbagai studi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas efisiensi operasional, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai bahan dalam melakukan literatur review dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Analisis Literatur Pengaruh Efisiensi Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Kode Jurnal	Penulis (Tahun)	Judul	Alat Ukur/Metode	Hasil
J01	(Ulfan et al., 2021)	Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Regresi Linier Berganda, SPSS	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan.
J02	(Sahlan & Abdi, 2022)	Pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan financial leverage terhadap kinerja keuangan	Regresi Data Panel, E-Views 10.0	Expense to Sales (efisiensi) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
J03	(Aurelia, 2022)	Pengaruh efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan di Jawa Timur	Regresi Linier Berganda, SPSS	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
J04	(Onoyi & Windayati, 2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, good corporate governance dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Regresi Linier Berganda, SPSS	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan.

Kode Jurnal	Penulis (Tahun)	Judul	Alat Ukur/Metode	Hasil
J05	(Prasetyo & Musmini, 2025)	Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023	Regresi Linier Berganda & MRA, SPSS	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. ESG berpengaruh positif signifikan.
J06	(Jurnal et al., 2019)	Pengaruh tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi	Regresi Linier Berganda & MRA, SPSS	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh. NPL memoderasi BOPO.
J07	(Andriani Tisna & Agustami, 2016)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE (positif). GCG berpengaruh signifikan.
J08	(Situmorang & Simanjuntak, 2019)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda, SPSS	Kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
J09	(Shafira & Siska, 2026)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI	Regresi Linier Berganda, SPSS	Ukuran perusahaan (Ln total aset) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kode Jurnal	Penulis (Tahun)	Judul	Alat Ukur/Metode	Hasil
		Periode Tahun 2020-2024		
J10	(Ayem & Solop, 2023)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024	Regresi Linier Berganda, SPSS	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
J11	(Zebua & Prasetyanta, 2024)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	Regresi Linier Berganda, SPSS	Kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komisaris, komite audit tidak berpengaruh.
J12	(Novitasari Inka et al., 2020)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komisaris, komite audit tidak berpengaruh.
J13	(Saragih & Sihombing, 2019)	Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda, SPSS	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Intellectual capital dan GCG berpengaruh positif signifikan.
J14	(Aprilyani et al., 2020)	Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital terhadap	Regresi Linier Berganda, SPSS	Capital employed dan structural capital berpengaruh positif signifikan

Kode Jurnal	Penulis (Tahun)	Judul	Alat Ukur/Metode	Hasil
		Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020		terhadap ROA. Human capital tidak berpengaruh.
J15	(Yang et al., 2022)	Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020	Regresi Linier Berganda, SPSS	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sustainability report, ukuran dewan direksi, leverage tidak berpengaruh.

Tabel 1 menjelaskan RQ1 tentang alat ukur/metode analisis apa saja yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menguji pengaruh efisiensi operasional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan. Dari J01 hingga J15, semua (100%) menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat utama untuk menguji hipotesis. Beberapa jurnal (J02, J05, J06) juga menerapkan teknik tambahan seperti analisis regresi data panel, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi). Semua jurnal menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1 juga menjelaskan RQ2, variabel independen apa saja yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Variabel independen yang paling umum digunakan adalah:

1. **Efisiensi Operasional (BOPO)** – digunakan di J01, J03, J04, J05, J06. Semua jurnal ini (100%) menemukan bahwa BOPO memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). J02 menggunakan proksi *Expense to Sales* dan juga mengamati dampak negatif signifikan.
2. **Ukuran Perusahaan (Size)** – digunakan di J04, J07, J09, J10, J11, J13, J15. Hasilnya bervariasi: 4 jurnal (57%) menunjukkan dampak positif signifikan, 1 jurnal (14%) menunjukkan dampak negatif signifikan, dan 2 jurnal (29%) tidak menemukan dampak signifikan. Ketidakpastian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan bersifat kontekstual.

Selain dua variabel utama tersebut, penelitian-penelitian terdahulu juga melibatkan variabel independen lain seperti: kecukupan modal (CAR) (J01, J03, J06), Good Corporate Governance (GCG) (J04, J07, J08, J12, J13), risiko kredit (NPL) (J03,

J06), struktur modal (DER) (J09, J10, J11), modal intelektual (IC) (J13, J14), sustainability report (J15), dan leverage (J15).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum, efisiensi operasional (BOPO) terbukti secara konsisten sebagai faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara itu, ukuran perusahaan (Size) masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel moderasi atau mediasi. Penelitian ini merekomendasikan agar riset berikutnya dapat menjelaskan lebih rinci mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan selain efisiensi operasional dan ukuran perusahaan, seperti kualitas aset (NPL), digitalisasi, dan tingkat adopsi teknologi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis 15 jurnal empiris yang mengkaji pengaruh efisiensi operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (Size) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, penelitian ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Operasional (BOPO) – Dari 6 jurnal yang menguji (J01, J03, J04, J05, J06), seluruhnya (100%) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO (semakin inefisien), maka semakin rendah profitabilitas bank. Temuan ini konsisten dengan teori efisiensi.
2. Ukuran Perusahaan (Size) – Dari 7 jurnal yang menguji (J04, J07, J09, J10, J11, J13, J15), hasilnya bervariasi: 4 jurnal (57%) menemukan pengaruh positif signifikan, 1 jurnal (14%) menemukan pengaruh negatif signifikan, dan 2 jurnal (29%) menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Inkonsistensi ini menyiratkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual, tergantung pada periode penelitian, sampel bank (BUMN vs swasta, BUKU 2 vs BUKU 4), serta variabel kontrol yang digunakan.

Simpulan logis dari hasil penelitian adalah bahwa efisiensi operasional (BOPO) merupakan faktor paling penting dan konsisten dalam menentukan kinerja keuangan perbankan dibandingkan ukuran perusahaan, sesuai dengan teori efisiensi. Sementara itu, ukuran perusahaan (Size) tidak menjamin kinerja baik tanpa dikelola dengan aset yang produktif.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi manajer bank, sebaiknya lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi dan pengendalian biaya, daripada hanya mengandalkan penambahan aset.
- b. Bagi investor dan kreditur, penting untuk mempertimbangkan rasio BOPO sebagai indikator utama kesehatan bank, serta memahami bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang lebih baik.

- c. Bagi regulator (BEI/OJK), disarankan untuk mendorong transparansi rasio efisiensi operasional dalam laporan tahunan bank serta menetapkan standar BOPO yang lebih ketat.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

- a. Jumlah sampel jurnal terbatas – Penelitian ini hanya menganalisis 15 jurnal empiris nasional, sehingga belum mencakup semua populasi penelitian tentang efisiensi operasional, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perbankan di BEI, termasuk jurnal internasional terindeks Scopus.
- b. Periode jurnal tidak seragam – Jurnal yang dibahas memiliki rentang periode berbeda (2016–2025), dengan dominasi periode 2016–2020, sehingga hasil analisis tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi periode 2021–2025 secara spesifik, terutama masa pemulihan ekonomi setelah pandemi.
- c. Heterogenitas metode dan proksi – Setiap jurnal menggunakan alat ukur, proksi variabel (meskipun Sebagian besar menggunakan BOPO, Size, dan ROA), serta metode analisis yang berbeda, sehingga menyulitkan perbandingan hasil secara kuantitatif (meta-analisis).
- d. Fokus terbatas pada sektor perbankan – Hasil penelitian tidak dapat diaplikasikan ke sektor industri lain seperti manufaktur, properti, atau perdagangan yang memiliki karakteristik keuangan yang berbeda.

6.2 Saran

Bagi Manajer Perbankan

Disarankan untuk memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional karena terbukti menjadi faktor paling utama dalam meningkatkan profitabilitas (ROA), serta mengelola ekspansi aset dengan hati-hati dengan memastikan setiap aset produktif dan memberikan kontribusi positif terhadap laba.

Bagi Investor dan Kreditor

Hendaknya mempertimbangkan rasio BOPO sebagai indikator utama kesehatan bank sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit, serta memahami bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kinerja keuangan yang lebih baik tanpa didukung efisiensi operasional.

Bagi Regulator (BEI/OJK)

Disarankan untuk mendorong transparansi rasio efisiensi operasional (BOPO) dalam laporan tahunan bank, menetapkan standar BOPO yang lebih ketat (misalnya maksimal 85% untuk kategori bank sehat), serta memberikan insentif bagi bank yang berhasil menekan rasio BOPO melalui digitalisasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Direkomendasikan untuk (1) memperluas cakupan sumber literatur hingga jurnal internasional terindeks Scopus, (2) melakukan meta-analisis kuantitatif dengan menggabungkan nilai koefisien dari masing-masing penelitian, (3) menambahkan variabel moderasi seperti kualitas aset (NPL), tingkat adopsi teknologi digital, atau Good Corporate Governance (GCG) untuk menjelaskan inkonsistensi pengaruh ukuran perusahaan, serta (4) memperpanjang periode penelitian empiris dengan data terbaru 2021–2025.

REFERENSI

- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). manager_jap,+15.+Rizky+Vernita+Dwi+Aprilyani+330-338+new. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.11 NO.(p-ISSN:2338-6177 e-ISSN : 2686-2468), 1–9.
- Aurelia, A. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, Dan Rasio Kecukupan Modal PadaPerbankan Di Jawa Timur Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.91>
- Jurnal, J., Mea, I., Struktur, P., Dan, M., & Moderasi, P. S. (2019). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. 3(3), 191–201.
- Novitasari Inka, Endiana Dewa Made, & Arizona Putu Edy. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Govercance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47–57. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/732/672>
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Zona Keuangan*, 11(1), 15–28. www.idx.co.id
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 326–333.
- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). *PERUSAHAAN dilihat mempunyai potensi untuk dapat terus berkembang . Jika dilihat dari tingkat profitabilitas*. 04(01), 243–251.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2019). Penilaian Risiko Dalam Merekomendasi Kredit Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id>

=9987

- Shafira, R., & Siska, E. (2026). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2020-2024 operasional dan memperluas usahanya*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur hasil pengukuran yang lebih.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Ulfan, N., Asep, M., & Rike, S. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85–98.
- Yang, P., Di, T., Efek, B., & Pada, I. (2022). *Abstract* : 2(2), 1517–1528.
- Zebua, T. D. R., & Prasetyanta, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Periode 2017-2022 Titus. *Journal of Accounting and Taxation*, 18(2), 163–175.